

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masing-masing negara memiliki kedaulatannya sendiri, namun hal ini tidak menjadi hal yang dapat memisahkan dan mengasingkan antar negara satu sama lain. Tiap-tiap negara di dunia pasti memiliki politik luar negerinya masing-masing, guna untuk mendukung keberlangsungan negaranya karena setiap negara pasti memiliki tujuan dan kepentingan tertentu (Nuechterlein, 2001). Perdana Menteri Presiden dan selaku penasihat kebijakan asing Turki, Ahmet Davutoglu mengatakan bahwa kebijakan luar negeri di era kepemimpinan presiden Turki Recep Tayyip Erdogan telah didasarkan pada apa yang yang sebut sebagai “Strategic Depth”.

Turki memiliki hubungan bilateral dengan negara-negara tetangganya, termasuk Rusia. Hubungan antara Turki dengan Rusia membaik setelah runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991, dan pada akhirnya kedua negara menjadi mitra dagang. Rusia adalah pemasok terbesar Turki dan banyak perusahaan Turki memulai operasinya di Rusia. Hubungan antar negara bukanlah fenomena baru dalam hubungan internasional. Hubungan diplomatik antara Turki dan Rusia saat ini telah menghasilkan berbagai kerja sama yang produktif, antara lain kerja sama ilmiah, teknis, pendidikan, budaya, ekonomi, kerja sama militer seperti pertukaran angkatan bersenjata, dan pariwisata, karena Turki sangat bergantung pada Rusia untuk wisatawan (Aktürk, 2006).

Selain kerja sama, Turki dengan Rusia juga memiliki beberapa perjanjian yang telah ditanda tangani kedua negara, diantaranya yaitu Agreement on Trade and Economic Cooperation, Agreement on Reciprocal Promotion and Protection of Agreement, dan Agreement on Avoidance of Double Taxation. Perjanjian ini yang membuat perusahaan di kedua negara untuk memiliki kondisi yang memungkinkan untuk menjalankan bisnis. Menurut Menteri Luar Negeri Turki, dalam membuat sebuah perjanjian antara kedua negara, Turki dengan Rusia mempunyai prinsip-prinsip seperti saling menghormati atas kemerdekaan politik, kedaulatan dan integritas teritorial, tidak adanya campur tangan dalam urusan internal kedua Negara, kesetaraan hak dan kepentingan bersama, mencegah penggunaan kekuatan dan ancaman dalam memecahkan masalah.

Selain Rusia, Turki juga memiliki hubungan bilateral dengan Ukraina. Hubungan bilateral ini diawali dengan Turki atau yang dahulunya bernama Kekaisaran Ottoman adalah salah satu negara yang mengakui Republik Rakyat Ukraina pada tahun 1918. Dan setelah runtuhnya Uni Soviet yang tepatnya pada tanggal 16 Desember 1991, Turki menjadi negara pertama yang mengakui Ukraina, dan kedua negara ini memulai hubungan diplomatik pada 3 Februari 1993. Perjanjian persahabatan dan kerja sama antara Ukraina dan Turki diratifikasi pada tahun 1993 (Yavuz, 17).

Turki dengan Ukraina memiliki beberapa kerja sama yaitu perdagangan dan keamanan, salah satu kerja sama di bidang perdagangan adalah perusahaan pertahanan Turki yang menjual drone tempur yang tidak berawak atau drone bayraktar ke Kyiv. Perusahaan ini dan pihak Ukraina sudah menandatangani kesepakatan untuk memproduksi lebih banyak drone bahkan sebelum adanya invasi. Dan hal ini masih berlangsung hingga sekarang meskipun ada keberatan dari pihak Rusia (Maharani, 2022).

Turki juga memiliki perjanjian kerja sama militer dengan Ukraina, perjanjian ini ditandatangani di Istanbul Turki (Topcu, 2022). Tujuan kerja sama tersebut adalah untuk memperkuat kemitraan pertahanan dan upaya menyeimbangkan posisi dominan Rusia di kawasan Laut Hitam (Novita, 2020). Kerja sama pertahanan antara Turki dan Ukraina akan berkontribusi pada stabilitas regional (Günerigök, 2022).



Gambar 1

*Peta Turki, Rusia, Ukraina Bertetangga*

Rusia dan Ukraina telah terlibat dalam konflik sejak 2014. Konflik ini berada di wilayah Donbas timur. Konflik ini pecah setelah Rusia secara ilegal menyerang Semenanjung Krimea (Setyoko, 2022). Konflik melebar secara signifikan ketika Rusia mengirim pasukan besar ke Ukraina pada Januari 2022 (Christiastuti, 2022). Rusia mempersiapkan 70% pasukannya ini untuk merapat ke perbatasan Ukraina. Banyak markas yang dibangun untuk menampung 200.000 pasukan, ribuan kendaraan berlapis baja, dan helikopter serbu. Dan pada Februari 2022, terpantau gerak pasukan Rusia semakin maju mendekati ke garis perbatasan, dan akhirnya pada 24 Februari 2022 invasi dimulai. Militer Rusia mulai menguasai akses jalan. Arah gerak mereka menuju ke kota besar Ukraina yang pada akhirnya bermuara di kota Kyiv.

Dikarenakan Ukraina merupakan negara kecil dan tidak mampu untuk berperang melawan negara seperti Rusia tanpa bantuan, maka Ukraina menggunakan strategi melawan Rusia. Mengingat krisis antara Ukraina dan Rusia, Ukraina membutuhkan dukungan baik dari negara maupun organisasi internasional untuk melindunginya, dan hal ini tentunya didukung oleh Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan (Kamran, 2022).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dibentuk sebuah rumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana sikap Turki terhadap perang Rusia-Ukraina tahun 2022?

## **C. Kerangka Pemikiran**

### **Konsep Politik Luar Negeri**

Untuk menjelaskan sikap pemerintah Turki dalam konflik perang Rusia-Ukraina, penulis akan menggunakan konsep politik luar negeri. Politik luar negeri memiliki pengertian umum, yaitu suatu kebijakan yang digunakan untuk mengatur hubungan negara dengan negara lain dengan tujuan untuk kepentingan nasional negara di dunia (Pamungkas, 2019).

Politik luar negeri ini adalah bagian dari kebijakan negara dan hanya melayani tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, terutama tujuan jangka panjang yang

disebut kepentingan negara (Prawirasaputra, 1985). Sedangkan kebijakan politik luar negeri ini merupakan tindakan atau gagasan yang dikembangkan oleh pembuat kebijakan untuk memecahkan masalah dan membawa perubahan lingkungan. Kebijakan luar negeri negara berubah secara bersamaan sesuai dengan kondisi internal dan situasi internasional. Kebijakan negara selalu diperbarui dalam setiap pemerintahan yang berkuasa. Demikian pula, Turki harus mampu merespon dengan tepat isu-isu global yang terus berubah dan semakin kompleks (Marsa, 2016).

Menurut KJ. Holsti, ada 4 kondisi yang mampu membantu pertimbangan pemerintah dalam pemilihan strategi politik luar negeri, yaitu:

1. Struktur sistem internasional yang merupakan suatu kondisi yang di dalamnya terdapat pola-pola dominasi, sub ordinasi, dan kepemimpinan.
2. Strategi umum politik luar negeri yang berkaitan erat dengan sifat kebutuhan sosial-ekonomi domestic dan sikap domestic.
3. Perspektif elit pemerintah (pembuat undang-undang) terhadap tingkat ancaman eksternal.
4. Lokasi geografis, karakteristik, topografis, dan kandungan sumber daya alam yang dimiliki oleh negara.

Turki memiliki salah satu kebijakan luar negerinya yaitu *strategic depth*. Untuk memimpin segala upaya penyelesaian konflik untuk tujuan menjalin hubungan baik dengan negara lain Turki membutuhkan kebijakan luar negeri *Strategic depth* ini. Untuk memimpin upaya penyelesaian konflik, Turki berpartisipasi aktif dalam dialog politik, penyelesaian konflik, perdamaian dan keamanan internasional. Dan Turki juga berperan aktif di semua lembaga internasional dan urusan global (Setiawan, 2017). *Strategic Depth* ini memiliki 4 prinsip utama, yaitu:

1. *Security freedom balance*,

*Security freedom balance* adalah konsep yang mengacu pada upaya untuk mencapai keseimbangan antara keamanan dan kebebasan dalam suatu negara. Konsep ini diterapkan dalam konteks kebijakan keamanan dan pertahanan nasional, di mana negara harus memperhatikan kepentingan keamanan nasional sambil tetap memastikan kebebasan individu dan hak asasi manusia terlindungi.

2. Zero problem with neighbours,

Zero problem with neighbours adalah kebijakan luar negeri Turki yang dibuat pada awal 2010-an dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan dengan negara-negara tetangga dan menciptakan lingkungan yang stabil di kawasan tersebut. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan perdagangan dan kerja sama ekonomi dengan negara-negara tetangga.

3. Multi-dimensional policy,

Multi-dimensional policy adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh Turki dalam kebijakan luar negerinya untuk memperluas cakupan dan keragaman isu yang ditangani melalui upaya diplomatik dan kerja sama internasional. Kebijakan ini bertujuan untuk mempromosikan kepentingan nasional Turki dalam berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, budaya, dan lingkungan.

4. Proactive diplomacy dan rhythmic diplomacy.

Prinsip proactive diplomacy adalah suatu pendekatan dalam diplomasi yang mengacu pada upaya untuk mencegah konflik sebelum terjadi atau mempercepat penyelesaian konflik yang sedang berlangsung. Prinsip ini menekankan pentingnya upaya diplomasi dan dialog yang aktif dan terus menerus dalam rangka mempercepat penyelesaian konflik .

Sedangkan prinsip rhythmic diplomacy adalah suatu pendekatan dalam diplomasi yang mengacu pada upaya untuk membangun hubungan yang berkelanjutan dan harmonis dengan negara-negara lain melalui upaya diplomasi dan dialog yang teratur. Prinsip ini menekankan pentingnya upaya diplomasi yang terus menerus dan terencana dalam rangka memperkuat hubungan dengan negara-negara lain.

Menurut mantan perdana Menteri Turki, Ahmed Davutoğlu bahwa doktrin Strategic depth ini dipengaruhi oleh factor sejarah dan geografi. Dari segi geografi, Turki ini memiliki banyak sekali negara tetangga, termasuk negara Rusia dan Ukraina. Rusia dan Ukraina ini merupakan tetangga Turki yang berbatasan langsung di laut hitam (Austin, 2010). Dan sedangkan dari segi sejarah, Turki mewarisi beberapa masalah dengan negara tetangganya akibat ekspansi yang pernah dilakukan

oleh kerajaan Ottoman dan Byzantium. Karena permasalahan ini, pada tahun 1923, Republik Turki berdiri di tengah lingkungan yang kurang bersahabat. Oleh karena itu, Turki membutuhkan Strategic depth untuk menjaga keberlangsungannya dalam dunia internasional. Turki membutuhkannya dikarenakan Strategic depth ini dipengaruhi oleh sejarah dan geografi maka kebijakan luar negeri Turki kali ini sedang melebarkan sayapnya di wilayah Rusia dan Ukraina selaku tetangga Turki yang sedang berkonflik (Grigoriadis, 2010).

Pada masa kepemimpinan presiden Erdogan, Politik luar negeri Turki terhadap Rusia termasuk di dalam Strategic Depth yang masuk di prinsip Zero Problem with Neighbours dan juga Proactive Diplomacy and Rhythmic Diplomacy (Dönme, 2022). Hal ini dikarenakan Rusia merupakan tetangga Turki yang berbatasan langsung di laut hitam dan memiliki hubungan bilateral yang baik dengan Rusia. Dan itu mendorong Turki untuk memimpin segala upaya penyelesaian konflik guna menjaga dan mengembangkan hubungan baik dengan Rusia.

Sama halnya dengan Rusia, Politik luar negeri Turki terhadap Ukraina juga termasuk di dalam Strategic Depth yang masuk di prinsip Zero Problem with Neighbours dan Proactive Diplomacy and Rhythmic Diplomacy. Selain Rusia, Turki juga memiliki tetangga yang berbatasan langsung di Laut Hitam yaitu Ukraina dan memiliki hubungan bilateral yang baik dengan negara Ukraina. Hal ini mendorong Turki untuk memimpin segala upaya penyelesaian konflik guna menjaga dan mengembangkan hubungan baik dengan negara Ukraina (Rahman, 2022).

Berdasarkan politik luar negerinya ini, Turki adalah salah satu negara yang paling terpengaruh oleh perang antara Rusia dan Ukraina. Sejak awal Turki tidak menginginkan perang antara Rusia dan Ukraina ini (Bozdogan, 2022). Negara ini memahami bahwa perang antara Rusia dan Ukraina akan membawa bencana bagi Turki, baik secara politik maupun ekonomi. Hal ini dikarenakan hubungan Turki dengan kedua negara tersebut sangat kuat (Maharani E. , 2022)

Turki telah menunjukkan sikap yang jelas pada negara Rusia dan Ukraina dalam perang Rusia-Ukraina sejak awal yaitu seimbang, objektif, dan adil yang mendukung hukum dan keadilan (Pristiandaru, 2022). Turki menekankan bahwa Turki yang dipimpin oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan memiliki visi di kawasan dan di seluruh dunia. Dan sesuai dengan visi tersebut, Turki sekali lagi melakukan

segala kemungkinan untuk mengakhiri perang Rusia melawan Ukraina melalui diplomasi yang efektif, yaitu melalui mediasi dalam konflik antara Rusia dan Ukraina (Hanan, Bersama-sama Mengupayakan Perdamaian Rusia dan Ukraina, 2022).

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan analisa dari teori politik luar negeri yang telah di paparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara dalam penelitian ini:

Sikap negara Turki terhadap konflik perang Rusia-Ukraina pada tahun 2022 adalah aktif. Sikap aktif ini didasarkan dengan politik luar negeri Turki yang disebut dengan Strategic Depth. Politik luar negeri Turki terhadap negara Rusia dan Ukraina di perang Rusia-Ukraina di tahun 2022 ini termasuk di dalam Strategic Depth yang masuk di prinsip Zero Problem with Neighbours dan juga Proactive Diplomacy and Rythmic Diplomacy.

#### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana sikap Turki terhadap negara Rusia dan Ukraina dalam perang Rusia-Ukraina ditahun 2022, dan diharapkan bisa memberi manfaat akademik untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis. Dan dapat menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan di ilmu Hubungan Internasional.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian diatas maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan penelitian ini berfokus pada pencarian pengertian mendalam atau melalui prosedur analisis terhadap suatu gejala, fakta, dan masalah (Hidayat, 2012). Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian ini merupakan penelitian dengan cara melakukan kajian terhadap karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian. Penelitian kepustakaan atau library research ini merupakan

penelitian dengan melakukan kajian terhadap beberapa sumber seperti buku, dokumen, surat kabar, internet, dan lain-lain (Jonathan, 2006).

### **G. Jangkauan Penelitian**

Untuk membatasi fokus pembahasan dalam penelitian ini agar tetap *in line* dengan judul yang telah disajikan, maka penulis menganalisis tentang sikap negara Turki terhadap perang Rusia-Ukraina di bulan Februari tahun 2022 hingga bulan Maret di tahun 2023. Dimana pada tahun 2022-2023, merupakan tahun Rusia mulai menyebrangi perbatasan Ukraina di wilayah Donbass dan menyerbu wilayah-wilayah yang berada di Ukraina. Serangan ini menyebabkan krisis kemanusiaan yang serius dan merugikan warga sipil di wilayah yang terkena dampak. Dan pada akhirnya Turki Turki mengambil peran aktif dalam konflik antara Rusia dengan Ukraina ini.

### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti membagi sistematika penulisan dalam beberapa bab guna dapat menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang baik. Dimana setiap bab pada penelitian ini saling memiliki korelasi satu sama lain. Berikut adalah sistematika penulisan bab dalam penelitian kualitatif ini:

**Bab I**, Bab ini adalah bab yang berisi 8 sub bab, yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Jangkauan Penelitian, Kerangka Dasar Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Hipotesa, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Pada sub bab latar belakang masalah berisikan kebijakan luar negeri Turki, Politik Luar Negeri Turki terhadap Rusia, Politik Luar Negeri Turki terhadap Ukraina, Perang Rusia dengan Ukraina, dan hubungan Turki dengan kedua negara. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis kemudian merumuskan rumusan masalah pada sub bab selanjutnya dengan mempertanyakan bagaimana sikap Turki terhadap negara Rusia dan Ukraina pada konflik perang Rusia-Ukraina tahun 2022.



Rumusan masalah tersebut kemudian ditelaah lebih lanjut melalui sub bab kerangka teori dengan menggunakan konsep Politik Luar Negeri sehingga menghasilkan sub bab hipotesis yang berbunyi “Sikap negara Turki terhadap konflik perang Rusia-Ukraina pada tahun 2022 adalah aktif. Sikap aktif ini didasarkan dengan politik luar negeri Turki yang disebut dengan Strategic Depth. Politik luar negeri Turki terhadap negara Rusia dan Ukraina di perang Rusia-Ukraina di tahun 2022 ini termasuk di dalam Strategic Depth yang masuk di prinsip Zero Problem with Neighbours dan juga Proactive Diplomacy and Rhythmic Diplomacy. Dan sikap aktif ini ditunjukkan dengan negara Turki melakukan segala upaya sesuai dengan kemampuannya untuk mengakhiri perang yang terjadi diantara negara Rusia dengan negara Ukraina, dengan cara menjaga hubungan agar tetap baik dan melaksanakan solusi diplomatic untuk mengakhiri konflik seperti memediasi konflik antara Rusia dan Ukraina dan juga mempromosikan investasi dan kerja sama ekonomi”.

Adapun yang mendasari penelitian ini tercantum pada sub bab tujuan penelitian, dimana penulis melakukan penelitian untuk mendeskripsikan sikap Turki terhadap Rusia dan Ukraina pada perang Rusia-Ukraina di tahun 2022. Selanjutnya pada sub bab metodologi penelitian penulis menjabarkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif yang bersifat prediktif menggunakan data sekunder yang diambil melalui teknik penelitian kajian pustaka yang bersumber dari buku, jurnal, skripsi, artikel dan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian. Selain itu, pada sub bab jangkauan penelitian tercantum fokus penulis dalam melakukan penelitian yaitu pada tahun 2022.

**Bab II**, Bab ini membahas tentang dinamika hubungan bilateral antara Turki dengan negara Rusia dan Ukraina. Pembahasan pada bab ini diawali dengan membahas hubungan, kerja sama, dan perjanjian-perjanjian yang disepakati oleh kedua negara. Lalu dilanjutkan dengan membahas perang Rusia dan Ukraina.

**Bab III**, Bab ini merupakan bab pembahasan lanjutan yang memaparkan penjelasan lebih spesifik mengenai aplikasi Strategic Depth pada negara Rusia dan Ukraina ketika kedua negara tersebut perang. Strategic Depth ini adalah prinsip Turki sebagai sebuah negara. Dan Turki ini memiliki hubungan baik dengan tetangganya yaitu Rusia dan Ukraina yang berbatasan langsung di laut hitam. Namun Rusia-Ukraina selaku tetangga Turki mengalami konflik pada 24 Februari 2022. Karena

Turki memiliki hubungan baik dengan keduanya maka Turki mengambil peran mediasi dalam konflik antara Rusia dengan Ukraina ini.

**Bab IV,** Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan bab yang telah dibahas, yang mana berisi ringkasan terkait penelitian yang telah disusun oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya.